

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha meningkatkan kualitas kehidupan adalah cita-cita setiap manusia. Oleh karena itu kehidupan manusia selalu dinamis, sehingga apa yang telah berhasil dilakukan senantiasa diusahakan untuk ditingkatkan lagi. Jadi setiap manusia dalam benaknya memiliki motif untuk berupaya merealisasikannya pengembang diri yang terus menerus tanpa batas selama individu tersebut mampu meningkatkan dirinya. Adanya motif mengaktualisasikan diri tersebut bila dibina dan diarahkan maka pengembangan sumber daya manusia dapat dikembangkan.

Berbicara masalah pengembangan sumber daya manusia tidak terlepas dari masalah pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Salah satu pendidikan sekolah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan dari proses pendidikan dan pengajaran di SMK menurut pelaksanaan kurikulum (Depdikbud, 2004) sebagai berikut :

1. Menjadi warga negara yang baik, yaitu manusia pancasila yang utuh, kuat lahir dan bathin, serta memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja.
2. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan sikap juru teknik dalam bidangnya sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.

Bila kita melihat tujuan pendidikan SMK di atas, pada dasarnya adalah proses pendidikan dan pengajaran di SMK adalah merupakan suatu proses untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang berjiwa pancasila.

Sejalan dengan tujuan SMK di atas, maka keberadaan SMK sangat penting sekali dalam proses alih teknologi. Keberadaan SMK tersebut bila dihubungkan dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat di Indonesia, maka hasil dari pendidikan SMK ini dapat dikatakan belum siap untuk langsung menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan. Keadaan di atas disebabkan tuntutan dari masyarakat lebih tinggi terhadap lulusan SMK atau karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak

cocok dengan keahlian dari para lulusan SMK. Bahkan muncul isu bahwa banyak lulusan SMK tidak siap pakai atau bahkan tidak siap latih. Terhadap isu tersebut memang belum diketahui sampai sejauh mana kebenarannya tetapi itu memang beralasan bahwa lulusan SMK di Jawa Barat aspek penalarannya kurang dan aspek keterampilan motoriknya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Bila hal tersebut dibiarkan maka bisa mengakibatkan adanya kecenderungan pada pihak pemakai kerja dalam hal merekrut tenaga kerjanya lebih cenderung memilih lulusan sekolah menengah umum daripada lulusan Sekolah Kejuruan (SMK). Ini memang menurut beberapa informasi yang masih perlu dibuktikan kebenarannya hal tersebut di atas terjadi pada saat ini. Akibat dari kenyataan di atas para lulusan SMK tidak dapat mengisi lapangan pekerjaan yang tersedia. Bila itu terjadi maka tentunya sistem pendidikan dan pengajaran di SMK perlu dibenahi, salah satu diantaranya adalah dengan cara membina dan memotivasi para siswanya untuk lebih ditumbuhkan jiwa sikap wiraswastanya, tetapi jika mereka memiliki jiwa wiraswasta yang baik tentunya hal tersebut tidak menjadi masalah bagi mereka karena bisa saja mereka akan mencoba sendiri berwiraswasta dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri.

Penciptaan lapangan pekerjaan merupakan tanggung jawab bersama, sebab terciptanya lapangan pekerjaan di masyarakat, tidak terlepas dari mutu manusia baik watak, sikap maupun latar belakang pendidikannya.

Telah dikemukakan di atas bahwa proses pendidikan dan pengajaran di SMK merupakan salah satu bentuk pembinaan sumber daya manusia. Disatu pihak untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja manusia dalam melakukan berbagai kegiatan masyarakat. Di lain pihak pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha peningkatan taraf hidup. Pendapat di atas memang rasional, tetapi dalam kenyataan umumnya penekanan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Bila dalam pembinaan sumber daya manusia tidak ditanamkan sikap untuk mengembangkan keahlian tertentu berarti pembinaan sumber daya manusia tersebut lebih cocok ditujukan untuk pembinaan sumber daya manusia melalui

sekolah menengah kejuruan yang dalam hal ini SMK, maka orientasi proses pendidikan dan pengajarannya perlu dikembangkan, jadi bukan hanya mendidik dan mencetak tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi lapangan pekerjaan yang sudah ada tetapi harus diarahkan kepada bagaimana para siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri. Inilah salah satu kendala yang dihadapi pemerintah pada saat ini, yaitu karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu pola pembinaan sumber daya manusia di Indonesia sebaiknya tidak ditujukan pada usaha untuk memasuki lapangan pekerjaan, tetapi yang lebih penting adalah pembinaan sikap untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan bekal kemampuan yang telah mereka miliki.

Dasar untuk memperluas lapangan pekerjaan adalah sikap mental wiraswasta, hal ini karena jika tiap individu memiliki sikap mental wiraswasta yang baik, maka akan tumbuh manusia-manusia wiraswasta yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Mengenai sikap kewiraswastaan pada proses pendidikan di SMK akan tumbuh pada seorang individu siswa jika adanya dukungan internal dan eksternal. Dukungan internal dimaksudkan pada penelitian ini ditekankan pada motivasi. Hal ini karena motivasi akan menjadi tenaga penggerak dalam mengaktualisasikan diri.

Hasil penelitian mengenai kebutuhan di masyarakat barat, ditemukan adanya enam kebutuhan dan ini berlaku pula pada masyarakat di bagian dunia lainnya, dikemukakan oleh Krech (1962:89) sebagai berikut:

1. Motif untuk Mengejar materi
2. Motif berprestasi
3. Motif berafiliasi
4. Motif menolong orang lain
5. Motif berkuasa
6. Motif untuk mengetahui

Kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi belajar dalam menumbuhkan sikap kewiraswastaan adalah lingkungan sekolah tempat belajar belajar, khususnya iklim komunikasi atau interaksi antara guru dan

siswa, mengingat peranan guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar para siswa. pendekatan guru dalam mengajar, mengkomunikasikan apa yang dipandang bermakna diterima siswa sebagai suatu masukan yang kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga terciptanya komunikasi intensif antara lain, adanya prinsip komunikasi dan lingkungan belajar yang mendukung serta tersedianya fasilitator yang memumpuni.

Jika ciri-ciri yang diungkapkan di atas dimiliki oleh guru dan siswa maka akan mampu menciptakan suatu lingkungan yang baik, sehingga memberikan kemungkinan dan merangsang siswa untuk mencerna apa yang dipelajarinya. Jadi dalam hal ini, fungsi guru bukan lagi orang yang maha tahu, melainkan seorang pembimbing, seorang petunjuk jalan yang juga berperan serta dalam proses belajar mengajar.

Faktor lainnya yang diduga perannya cukup menentukan atau mempengaruhi sikap kewiraswastaan adalah motif berprestasi. Jadi motif berprestasi merupakan daya pendorong dalam individu untuk menampilkan sesuatu baik berkenaan dengan standar kesempurnaan tertentu. Individu yang mempunyai motif berprestasi tinggi tidak semata-mata mengerjakan sesuatu tantangan itu berdasarkan status atau pamrih tertentu, kecuali ingin berbuat sebaik mungkin. Jadi ada kecenderungan motif berprestasi dapat menunjang pencapaian belajar dalam kewiraswastaan. Oleh karena itu prestasi belajar seseorang ada kecenderungan akan menentukan juga kualitas sikap kewiraswastaan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sikap kewiraswastaan cenderung dipengaruhi oleh faktor prestasi belajar siswa. Apakah pertanyaan di atas tersebut memang demikian atau mungkin sebaliknya? Oleh karena itu hal tersebut di atas akan dicoba diteliti kebenarannya, sehingga penelitian ini mengambil judul :

"Kontribusi Praktek Kerja Industri Terhadap Sikap Kewiraswastaan Siswa di SMKN 1 Katapang.

B. Perumusan Masalah

Proses pendidikan dan pengajaran di SMK pada dasarnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yaitu berusaha mengembangkan manusia seutuhnya. Pembentukan manusia seutuhnya menghendaki adanya keseimbangan penataan aspek-aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, sehingga diharapkan muncul manusia yang berolah pikir yang kemudian terwujud dalam bentuk tindakan nyata ke arah positif dan normatif. Salah satu tindakan nyata yang diharapkan dari sistem pendidikan dan pengajaran di SMK yaitu dapat menumbuhkan sikap kewiraswastaan yang baik, maka mereka akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan bekal kemampuannya dan bukan hanya mengandalkan kesempatan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan hal di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan pokoknya sebagai berikut prestasi belajar siswa merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan kewiraswastaan siswa SMK?

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka dari permasalahan pokok yang telah dirumuskan di atas, dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap kewiraswastaan siswa SMKN 1 Katapang?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dilihat dari nilai praktek kerja industri di SMKN 1 Katapang?
3. Apakah terdapat kontribusi yang bermakna antara praktek kerja industri terhadap sikap kewiraswastaan siswa di SMKN 1 Katapang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupa analisis deskriptif terhadap pembinaan sikap kewiraswastaan siswa SMKN 1 Katapang terutama siswa kelas 2 yang akan atau sedang melakukan praktek kerja industri.

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka ini dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai sikap kewiraswastaan siswa SMKN 1 Katapang.

2. Untuk mengetahui bagaimana nilai praktek kerja industri siswa di SMKN 1 Katapang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang bermakna antara praktek kerja industri terhadap sikap kewiraswastaan siswa di SMKN 1 Katapang

D. Pembatasan Masalah

Adapun penelitian yang penulis lakukan dibatasi agar penelitian ini lebih terarah, pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data prestasi belajar siswa diambil dari nilai praktek kerja industri siswa SMKN 1 Katapang.
2. Siswa yang diteliti adalah kelas XII.

E. Penjelasan Istilah

Agar terjalin kesatuan pemikiran, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang tertera pada judul dan rumusan masalah:

1. Sikap Kewiraswastaan

Mengenai sikap kewiraswastaan dalam penelitian ini merupakan kesediaan mental seseorang untuk merespon baik positif, negatif maupun netral terhadap sesuatu objek. Dimana hal tersebut selanjutnya dapat berfungsi mengarahkan, membimbing pada suatu perilaku tertentu pada berbagai karakteristik kewiraswastaan. Adapun karakteristik sikap kewiraswastaan dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Berkemauan Keras :
 - a. Tidak cepat puas
 - b. keingintahuan
 - c. Sanggup berkorban
 - d. Kemauan bertanya
 - e. Tidak menunda pekerjaan
 - f. Keinginan maju

2. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi
 - a. Rasa optimis
 - b. Senang tantangan
 - c. Cara pemecahan masalah
 3. Kejujuran dan tanggung jawab
 - a. Disiplin
 - b. Jujur
 - c. Tanggung jawab
 4. Ketahanan fisik dan mental
 - a. Tidak mudah menyerah
 - b. Tidak mudah mengeluh
 - c. Tidak mudah tersinggung
 5. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
 - a. Penuh perhitungan
 - b. Usaha untuk maju
 - c. Bersikap energik dan inovatif
 - d. Mampu memanfaatkan peluang
 6. Pemikiran yang konstruktif dan kreatif
 - a. Kemauan mandiri
 - b. Pandangan terhadap pekerjaan
 - c. Tujuan sekolah
2. Prestasi Belajar Siswa

Pengertian prestasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Dadang Sulaeman bahwa prestasi belajar adalah angka-angka atau nilai untuk berbagai bidang studi, yang tercantum dalam raport siswa. Jadi hasil angka raport pada mata pelajaran produktif dapat dianggap sebagai gambaran kemampuan individu sebagai hasil dari kegiatan belajarnya setelah dievaluasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan sikap kewiraswastaan siswa
2. Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya sikap kewiraswastaan.

G. Sistemastika Laporan

Sistemastika penulisan yang berperan sebagai pedoman susunan penulisan skripsi ini agar terarah dengan terstruktur secara sistemastik adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, penjelasan istilah, manfaat penelitian dan sistemastika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan pembahasan mengenai tinjauan pustaka dan hipotesis penelitian yaitu merupakan landasan teoritis untuk pembahasan penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan perencanaan prosedur penelitian, mulai dari metode penelitian yang digunakan, kemudian penjelasan variabel penelitian, pengambilan populasi dan sampel, rencana instrumen penelitian dan sekaligus hasil dari uji instrumen.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mengemukakan hasil dari pengolahan data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan resume hal-hal yang telah dibahas sebelumnya dan analisis teori beserta saran-saran untuk pengembangan selanjutnya.